ABSTRAK

Nifa Nazhifah Az Zahra. 1211010091. 2025. “Eksistensialisme dalam Kehilangan dan Penemuan Diri: Studi Kritis atas Pemikiran Fahrudin Faiz.”

Krisis identitas dan pencarian makna hidup merupakan tantangan utama yang dihadapi individu di era kontemporer, terutama di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Eksistensialisme hadir sebagai aliran filsafat yang menyoroti kebebasan, tanggung jawab, dan pencarian makna, dengan pengalaman kehilangan dan penemuan diri sebagai tema sentral. Fahrudin Faiz, seorang pemikir kontemporer Indonesia, menawarkan sintesis antara eksistensialisme Barat dan spiritualitas Islam untuk mengurai problematika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gagasan utama Fahrudin Faiz tentang eksistensi manusia, khususnya terkait proses kehilangan sebagai jalan menuju penemuan diri sejati, serta mengevaluasi relevansi pemikirannya dalam menghadapi tantangan eksistensial di era kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika filosofis. Data primer diperoleh melalui telaah mendalam terhadap karya tulis, ceramah, serta wawancara langsung dengan Fahrudin Faiz, ditambah observasi partisipatif di forum “Ngaji Filsafat.” Data sekunder dikumpulkan dari literatur terkait eksistensialisme dan kajian pemikiran Fahrudin Faiz. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan pemikiran Fahrudin Faiz mengenai dinamika kehilangan dan penemuan diri, kemudian mengevaluasi relevansinya dalam konteks kehidupan masyarakat masa kini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Fahrudin Faiz tentang eksistensialisme dalam kehilangan dan penemuan diri menawarkan perspektif multidimensional yang memandang kehilangan bukan sekadar pengalaman negatif, melainkan sebagai fase penting untuk refleksi, transformasi, dan aktualisasi diri secara autentik. Proses kehilangan akibat tekanan sosial, krisis identitas, atau pengaruh teknologi digital justru menjadi titik balik menuju penemuan eksistensi autentik, sejalan dengan konsep *fana* dalam tasawuf sebagai jalan pertumbuhan spiritual dan eksistensial. Relevansi pemikiran Faiz semakin kuat di era digital yang sarat fragmentasi identitas dan keterasingan, dengan strategi penemuan diri melalui kesadaran, penerimaan, pengembangan, dan eksistensi autentik yang menekankan refleksi, kontemplasi, serta keseimbangan dunia digital dan fisik. Sintesis nilai spiritual dan rasional dalam pemikiran Faiz menjadi rujukan praktis dalam menghadapi krisis identitas dan pencarian makna hidup di tengah dinamika zaman kontemporer.